

Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Sejak Dini Melalui Edukasi Pemilahan Sampah (3R) di SDN 3 Bitera

Ida Ayu Made Intan Putri¹, I Gusti Ngurah Putu Dharmayasa²

¹Pendidikan Jarak Jauh Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

²Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Received : 28 Februari 2026, Revised : 2 Maret 2026, Published : 9 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ida Ayu Made Intan Putri

E-mail: dayuintanintan@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya jumlah limbah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari, masalah pemilahan limbah di sekolah menjadi semakin mendesak. Kurangnya pemahaman siswa tentang berbagai jenis limbah dan pentingnya pemilahan limbah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu masalahnya. Tujuan program layanan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai pemilahan limbah serta penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di SDN 3 Bitera. Tahap persiapan dan tahap implementasi merupakan dua fase yang membentuk teknik implementasi. Selama tahap implementasi, siswa kelas lima berpartisipasi dalam kegiatan seperti sosialisasi pemilahan sampah, permainan edukatif, praktik pemilahan sampah secara praktis, dan penerapan konsep 3R menggunakan barang-barang bekas. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase siswa yang memahami sebelum dan setelah kegiatan pendidikan, hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang berbagai jenis sampah dan penerapan konsep 3R. Perilaku siswa dalam membuang sampah sesuai jenisnya juga berubah sebagai hasil dari kegiatan ini, selain peningkatan pengetahuan mereka. Secara keseluruhan, program pendidikan ini secara positif mempengaruhi perkembangan kesadaran lingkungan dan pembentukan kebiasaan pembersihan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata kunci - kesadaran lingkungan, pemilahan sampah, edukasi lingkungan, konsep 3R, siswa sekolah dasar

Abstract

As the amount of waste generated from daily activities increases, the issue of waste sorting in schools becomes increasingly pressing. One issue is students' lack of understanding of the various types of waste and their importance in maintaining a clean school environment. The goal of this community service program is to increase students' awareness and understanding of the value of waste sorting and the application of the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle) at SDN 3 Bitera. The preparation and implementation phases constitute the two phases that shape the implementation technique. During the implementation phase, fifth-grade students participated in activities such as waste sorting socialization, educational games, practical waste sorting practices, and the application of the 3R concept using used items. As demonstrated by the increase in the percentage of students who understood before and after the educational activities, the results of these activities demonstrated a significant improvement in students' understanding of the various types of waste and the application of the 3R concept. Students' behavior in disposing of waste according to its type also changed as a result of these activities, in addition to increasing their knowledge. Overall, this educational program positively influenced the development of environmental awareness and the formation of sustainable cleaning habits in the school environment.

Keywords - environmental awareness, waste sorting, environmental education, 3R concept, elementary school students

How To Cite : Putri, I. A. M. I., & Dharmayasa, I. G. N. P. (2026). Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Sejak Dini Melalui Edukasi Pemilahan Sampah (3R) di SDN 3 Bitera . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4332 - 4339. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1226>

Copyright ©2026 Ida Ayu Made Intan Putri, I Gusti Ngurah Putu Dharmayasa

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya limbah dari aktivitas sehari-hari, pengelolaan dan pemilahan sampah di sekolah menjadi masalah penting. Limbah, yaitu sisa aktivitas manusia yang tidak berguna atau bernilai ekonomi, perlu ditangani atau dibuang secara tepat agar bermanfaat (Wati et al., 2025). Pengelolaan limbah yang buruk dapat menimbulkan dampak negatif pada kenyamanan, kebersihan, kesehatan, dan estetika lingkungan (Erika & Gusmira, 2024), serta menimbulkan banjir, pemanasan global, dan polusi (Febriyanti et al., 2023). Masalah ini sering muncul akibat kurangnya pemahaman dan kepedulian warga sekolah (Cahyani & Rahmi, 2021), minimnya edukasi tentang pemilahan dan pengolahan yang benar (Maysira et al., 2026), serta rendahnya kesadaran guru dan staf sekolah diperparah pengawasan yang lemah terhadap perilaku siswa (Candy et al., 2023). Pemilahan limbah sejak awal sangat penting dalam sistem pengelolaan lingkungan (Putra et al., 2023). Kegiatan ini melibatkan pengelompokan sampah sesuai karakteristiknya agar setiap jenis dapat ditangani dengan tepat dan tidak tercampur (N. E. Lestari et al., 2020). Tujuan pemilahan adalah mengurangi volume sampah sejak tahap awal agar proses selanjutnya lebih efisien (Ahmadi et al., 2025). Sampah terbagi menjadi organik dan anorganik; organik meliputi sisa makanan, sayuran, kulit buah, dan daun yang mudah terurai, sementara anorganik seperti plastik, kertas, kaca, logam, dan karet sulit terurai.

Selain sampah organik dan anorganik, terdapat juga limbah B3 yang harus ditangani dengan hati-hati karena dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan (Yuniar et al., 2024). Di lingkungan sekolah, sebagian besar sampah kering berasal dari kertas, tisu, dan botol plastik, sedangkan sampah basah berupa sisa makanan, daun gugur, dan bungkus makanan konvensional (M. C. Lestari et al., 2025). Pemilahan sampah sejak sumber di sekolah merupakan langkah awal penting untuk membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Lingkungan sekolah menghasilkan berbagai jenis sampah yang jika tidak dikelola dengan benar dapat menimbulkan masalah lingkungan. Kesadaran siswa tentang jenis sampah dan cara memilahnya perlu ditanamkan secara terus-menerus melalui kegiatan edukatif di dalam dan luar kelas (Syakir et al., 2025). Di sekolah dasar, pendidikan pemilahan sampah menjadi strategi untuk mendorong hidup bersih, sehat, dan menanamkan karakter peduli lingkungan. Partisipasi anak sejak dini penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap masalah lingkungan dan nilai perlindungan lingkungan (DS et al., 2023). Anak-anak yang masih berada pada masa perkembangan cenderung meniru perilaku sekitar, sehingga menanamkan sikap bertanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini sangat penting, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Farhan et al., 2025).

Di SDN 3 Bitera, inspeksi menunjukkan masih banyak siswa yang belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, sehingga sering membuang sampah tanpa memilah dan mencampurkannya dalam satu tempat, menandakan perlunya peningkatan pemahaman dan kebiasaan pengelolaan sampah yang baik (Winarno et al., 2025). Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat menerapkan pemilahan sampah disertai konsep 3R. Konsep *reuse* mendorong siswa untuk memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai (Millah et al., 2025), *recycle* mengajarkan mereka mendaur ulang sampah menjadi produk yang bernilai (Yasa & P, 2025), dan *reduce* melatih siswa untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai (Ananda & Mahesawari, 2025). Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga menanamkan pola pikir dan perilaku sadar lingkungan sejak usia dini. Melalui latihan dan praktik yang berkelanjutan, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, sekaligus menjadi kontributor aktif dalam upaya pelestarian lingkungan serta pengelolaan sampah yang efektif di masa depan.

Masalah yang menjadi fokus kegiatan ini berkaitan dengan sejauh mana pemahaman siswa mengenai berbagai jenis sampah dan pentingnya pemilahan sampah di lingkungan sekolah, serta bagaimana cara membantu mereka lebih memahami nilai pemilahan sampah dan penerapan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 3 Bitera dirancang sebagai sarana edukatif yang bertujuan memberikan wawasan lebih mendalam bagi siswa tentang jenis-jenis sampah dan urgensi pemisahan limbah guna menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan tertata. Program ini tidak hanya

menyampaikan teori, tetapi juga menekankan pembelajaran praktis mengenai tata cara memilah sampah dengan tepat dan konsisten, sekaligus memperkenalkan implementasi prinsip 3R. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dan berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari. Melalui pendidikan ini, diharapkan kesadaran siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan meningkat, sehingga terbentuk sikap dan kebiasaan peduli lingkungan yang dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di kehidupan rumah tangga.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1,5 bulan, di mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan inti di lapangan. Persiapan kegiatan edukasi pemilahan sampah (3R) di SDN 3 Bitera dilakukan mulai tanggal 12 Januari 2026 hingga 31 Januari 2026. Sosialisasi dan pengajaran kepada siswa tentang pemilahan sampah dan penggunaan konsep 3R merupakan kegiatan utama yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2026, 27 Januari 2026, dan 31 Januari 2026.

Metode pelaksanaan disusun dalam dua tahap utama, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, dengan pendekatan pembelajaran yang memadukan teori dan praktik secara langsung. Pada tahap perencanaan, tim melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru untuk menyepakati jadwal serta teknis kegiatan sosialisasi 3R. Selanjutnya, dilakukan observasi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan serta kebiasaan siswa dalam memilah sampah. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun materi pembelajaran, daftar pertanyaan diskusi, media presentasi, permainan edukatif, serta menyiapkan perlengkapan praktik yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui rangkaian kegiatan yang saling terintegrasi, dimulai dari sosialisasi mengenai pemilahan sampah dan konsep 3R, permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa, praktik langsung pemilahan sampah, hingga penerapan prinsip 3R melalui kegiatan pemanfaatan ulang barang bekas. Dalam praktik tersebut, siswa membuat pot bunga dari botol minuman bekas sebagai contoh penerapan *reuse* dan *recycle*, sehingga selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga melatih kreativitas serta menanamkan kesadaran bahwa limbah dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di SDN 3 Bitera diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan cara memilah sampah dengan tepat. Siswa diperkenalkan pada kategori sampah organik, anorganik, dan B3, sekaligus diberikan penjelasan mengenai penerapan prinsip 3R sebagai langkah pengelolaan sampah yang lebih peduli lingkungan. Penyampaian materi disajikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga siswa sekolah dasar dapat menyerap konten dengan baik. Gambar 1 memperlihatkan ilustrasi penyampaian materi kepada murid.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Pemilahan Sampah (3R)

Usai pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif seputar pemisahan sampah dan konsep 3R. Siswa diajak menjawab pertanyaan tentang contoh sampah di sekolah, perbedaan limbah B3 dengan jenis lainnya, serta penerapan 3R dalam aktivitas sehari-hari. Tujuan dari latihan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat menerapkan pengetahuan teoretis ke dalam

aktivitas sehari-hari mereka di rumah dan di sekolah. Gambar 2 di bawah ini mewakili dokumentasi sesi tanya jawab.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Tentang Pemilahan Sampah (3R)

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukasi pemilahan sampah. Permainan ini menggunakan alat peraga berupa gambar atau contoh sampah serta tempat sampah tiruan yang disesuaikan dengan jenis sampahnya. Melalui permainan ini, siswa diajak untuk mengelompokkan sampah sesuai dengan kategori yang benar. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyenangkan sekaligus melatih kemampuan mereka dalam membedakan jenis-jenis sampah. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan bagaimana aktivitas permainan instruksional pemilahan sampah diimplementasikan.



Gambar 3. Permainan Edukasi Pemilahan Sampah

Pada tahapan praktik pemilahan sampah, siswa terlibat langsung dalam kegiatan memisahkan sampah organik, anorganik, dan B3. Praktik ini dirancang agar mereka memahami secara nyata sekaligus membiasakan diri membuang sampah sesuai kategorinya dengan lebih cermat dan bertanggung jawab. Gambar 4 di bawah ini menunjukkan latihan pemilahan sampah langsung yang dilakukan siswa.



Gambar 4. Praktik Pemilahan Sampah

Tahap akhir kegiatan diisi dengan praktik penerapan 3R melalui pemanfaatan ulang barang bekas. Siswa membuat pot bunga dari botol minuman bekas sebagai contoh *reuse* dan *recycle*, sekaligus melatih kreativitas serta menyadarkan bahwa limbah dapat diubah menjadi benda yang berguna. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk dapat menerapkan konsep 3R secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Gambar 5 di bawah ini menunjukkan contoh penerapan konsep 3R dengan membuat vas bunga dari botol bekas.



Gambar 5. Pelaksanaan Penerapan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan hasil yang menggembirakan, karena edukasi 3R di SDN 3 Bitera berhasil meningkatkan wawasan dan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan. Sebelum kegiatan berlangsung, pemahaman mereka tentang klasifikasi sampah masih terbatas, umumnya hanya mengenal sampah organik dan anorganik, tanpa mengetahui jenis B3 maupun penerapan prinsip 3R secara menyeluruh. Usai kegiatan berlangsung, terlihat kemajuan yang cukup jelas dalam pemahaman siswa. Mereka sudah dapat membedakan sampah organik, anorganik, dan B3, serta menyadari pentingnya pemisahan sejak awal. Selain itu, prinsip 3R mulai dipahami sebagai cara pengelolaan yang peduli lingkungan dan bisa diterapkan dalam keseharian.

Evaluasi dilakukan baik sebelum maupun sesudah penyajian materi untuk memastikan efektivitas kegiatan pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman siswa tentang berbagai jenis sampah dan penerapan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan sederhana dan pengamatan terhadap jawaban siswa selama latihan digunakan untuk pengukuran. Untuk memudahkan perbandingan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, hasil evaluasi kemudian ditampilkan dalam bentuk persentase. Tabel 1 di bawah ini menampilkan temuan perbandingan tersebut.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Siswa tentang Pemilahan Sampah dan Konsep 3R Sebelum dan Sesudah Edukasi

No.	Indikator Penilaian	Persentase Sebelum Edukasi	Persentase Sesudah Edukasi
1.	Pengetahuan siswa tentang klasifikasi sampah serta urgensi pemisahannya dengan tepat.	25%	85%
2.	Penguasaan siswa terhadap praktik 3R dalam pengelolaan sampah sehari-hari.	20%	80%

Data pada Tabel 1 menunjukkan lonjakan pemahaman yang cukup besar setelah kegiatan berlangsung. Pengetahuan siswa tentang klasifikasi dan urgensi pemisahan sampah naik dari 25% menjadi 85%, sementara pemahaman terkait penerapan prinsip 3R meningkat dari 20% menjadi 80%. Hasil tersebut konsisten dengan kegiatan pengabdian oleh Pratiwi (2025) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi lingkungan sejak usia dini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus kepedulian siswa sekolah dasar terhadap lingkungan. Tidak hanya menambah wawasan, program ini juga memengaruhi sikap siswa. Jika sebelumnya masih ada yang membuang sampah sembarangan, setelah mengikuti sosialisasi dan praktik, mereka mulai disiplin menempatkan sampah

sesuai kategorinya. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tersebut mampu membentuk kebiasaan positif, bukan sekadar memberi teori. Hasil ini konsisten dengan penelitian pengabdian masyarakat oleh Raya (2025) yang menemukan bahwa pendidikan lingkungan berbasis praktik merupakan strategi yang berhasil untuk mengembangkan kepribadian siswa yang peka terhadap lingkungan.

Program ini menyampaikan materi tentang klasifikasi sampah dan penerapan prinsip 3R. Siswa didorong untuk membatasi penggunaan barang sekali pakai, memanfaatkan kembali benda yang masih bisa digunakan, serta mengolah limbah menjadi produk berguna. Pemahaman tersebut diperdalam melalui praktik membuat pot bunga dari botol bekas sebagai contoh nyata penerapan 3R. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan game edukatif tentang pengelompokan sampah menggunakan media tempat sampah tiruan untuk kategori organik, anorganik, dan B3. Siswa diminta menempatkan gambar sampah sesuai jenisnya, sehingga mereka tampak lebih aktif dan cepat memahami perbedaannya. Secara keseluruhan, program ini berdampak positif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak dini di SDN 3 Bitera, dengan harapan siswa mampu membiasakan perilaku ramah lingkungan serta menjadi contoh dalam menjaga kebersihan di sekolah dan rumah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa SDN 3 Bitera mengenai jenis-jenis sampah dan pentingnya pemilahan sampah mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah pelaksanaan program. Jika sebelum kegiatan pemahaman siswa tentang klasifikasi sampah dan urgensi pemisahan hanya berada pada angka 25%, maka setelah edukasi meningkat menjadi 85%. Siswa tidak hanya mampu membedakan sampah organik, anorganik, dan B3, tetapi juga menyadari pentingnya pemisahan sejak sumbernya sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, upaya membantu siswa memahami nilai pemilahan sampah dan penerapan konsep 3R di lingkungan pendidikan terbukti efektif melalui pendekatan edukatif yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan, dan praktik langsung. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terkait prinsip 3R yang naik dari 20% menjadi 80%. Siswa mulai memahami *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sebagai langkah nyata pengelolaan sampah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Secara keseluruhan, program KKN ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan wawasan, menumbuhkan kesadaran, serta membentuk kebiasaan positif siswa dalam pengelolaan sampah. Program ini juga mendorong optimalisasi fasilitas sekolah dan membangun kolaborasi antara mahasiswa, pihak sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Berdasarkan rencana keberlanjutan yang telah diuraikan, kegiatan selanjutnya akan difokuskan pada penguatan budaya sadar lingkungan melalui program Bank Sampah Sekolah, sehingga sekolah secara konsisten mengintegrasikan edukasi pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R ke dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas penunjang sekolah sehingga praktiknya tidak berhenti setelah program berakhir. Pembiasaan memisahkan sampah sejak dari sumbernya perlu terus ditanamkan kepada siswa, guru, dan masyarakat sekitar sebagai bagian dari budaya sekolah yang peduli lingkungan. Dukungan sarana seperti tempat sampah terpilah yang memadai juga harus disediakan dan dirawat agar pelaksanaan program berjalan optimal. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah desa, dinas terkait, komunitas peduli lingkungan, serta keterlibatan mahasiswa KKN pada periode berikutnya penting dilakukan untuk memperkuat pendampingan dan inovasi program. Melalui langkah yang terstruktur dan berkelanjutan tersebut, diharapkan kesadaran serta kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dapat tumbuh secara konsisten, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa SDN 3 Bitera yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program berlangsung. Apresiasi juga penulis tujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Terima kasih turut disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN atas kerja sama, kekompakan, dan dedikasi dalam menjalankan setiap rangkaian kegiatan, serta kepada masyarakat sekitar yang telah mendukung terlaksananya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Anwar, A., Al-Daisi, A. N. U. U., Rauf, S. A. S., Zaid, F., Ayu, D. P., Mutmainnah, A. B., & La'lang, D. A. (2025). Efektivitas Intervensi Edukasi dan Tempat Sampah Berwarna dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilahan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i1.217>
- Ananda, R. R., & Mahesawari, A. A. I. A. (2025). Peningkatan Kesadaran Ramah Lingkungan Melalui Sosialisasi 3R Pada Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 4 Sumerta. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 288–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v7i2.11698>
- Cahyani, D. E., & Rahmi, D. H. (2021). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pengelolaan Sampah Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21(2), 3945–3965. <https://doi.org/10.64730/jrdbantul.v21i2.51>
- Candy, F., Daniesia, N., Zahra, N. A., Putri, A. K., Safitri, D., Safitri, E., Iqlima, S., Larosa, E. H., Tarina, D. D. Y., Nurjanah, & Manalu, R. (2023). Edukasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah Bersama SDN Jatinegara 10 Pagi. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.53834/mdn.v9i2.6857>
- DS, Y. N., Suparman, T., & Fitri, A. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2), 55–61.
- Erika, E., & Gusmira, E. (2024). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 90–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245>
- Farhan, A., Khairunnisa, R., Zaza, D. A., & Ramadhani, A. W. (2025). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Sistematis*. 148.
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/bkknndik.v5i1.22456>
- Lestari, M. C., Meiriasari, V., & Ratu, M. K. (2025). Edukasi Pemilahan Dan Pembuangan Sampah Organik, Anorganik, Dan B3 Di SDN 11 Sembawa Banyuasin. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 6(5), 4127–4132. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ceej.v6i5.9284>
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668>
- Maysira, O., Nasletia, R., Ramadhan, G., Natasya, P. D., & Widyawati, S. (2026). Rendahnya Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 323–329. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.960>
- Millah, I., Veronika, E., Putri, E. C., & Assauroh, F. (2025). Edukasi Pemilihan Sampah dan 3R Pada Anak Sekolah SDIT AL Ikhwan Jakarta Utara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 6275–6283. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.23529>
- Pratiwi, C. S., Wibowo, H., Aznil Izzudin, M., Misbakhul, M., Ibrahim, M., Arini, S., Dewi, K., Naza, M. F., Yanuarika, T. P., Fit Hiyatul, D., Sayyid, U., Tulungagung, A. R., Kunci, K., Sampah, P., Lingkungan, K., Izzudin, M. A., & Fit Hiyatu, D. (2025). *Handy Wibowo et al/ Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Melalui Sosialisasi Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Melalui Sosialisasi Pemilahan Sampah Pada Generasi Muda*. 3(3), 525–530.
- Putra, B. G., Alfaturhman, F., Wijaya, S. B., & Pramasha, R. R. (2023). Pengelompokan dan Penanggulangan Limbah Domestik Rumah Tangga. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(2), 222–229. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>
- Raya, U. S., Serang, K., & Banten, P. (2025). *Universitas Serang Raya, Kota Serang Propinsi Banten*. 3(6), 2776–2784.
- Syakir, A. F., Sulastriyani, E., Sajidah, K., Khaida, N. N., Albukhori, A., & Sudjatnika, T. (2025). Strategi Edukasi Pemilahan Sampah dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa SDN

- Darmaga I. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(5), 1–12.
- Wati, L., Brata, J. T., Saidin, L. O., & Ali, L. (2025). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas: Meningkatkan Kesadaran dan Kualitas Lingkungan. *Journal Of Government Science*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.54297/jogs.v1i1.853>
- Winarno, H., Rosihin, S., Anthoni, M. B., & Datcha, D. (2025). Program Pengelolaan dan Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik yang Berada di Sekolah Dasar Kota Serang. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 77–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.61689/potensi.v2i2.35>
- Yasa, I. G. P. A., & P, K. W. L. (2025). Sosialisasi Konsep 3R Sebagai Strategi Efektif Pengelolaan Sampah Di SDN 9 Sesetan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 238–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.55506/arch.v4i2.157>
- Yuniar, D. A., Farhan, A., & Kamal, U. (2024). Tanggung Jawab Korporasi: Analisis Kebijakan Pengelolaan Limbah B3 Berbasis Prinsip Circular Economy. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 121–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1369>